



RESOLUSI PENANGANAN GAFATAR PASCA DIBUBARKAN OLEH PEMERINTAH PROVINSI BANGKA BELITUNG

Hadarah Rajab

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syekh Abdurrahman Siddik
Bangkabelitung.*

Email: hadarah.rajab@yahoo.com

Abstract

This study describes the activities in Bangkabelitung GAFATAR after dissolved. The result of this study shows that post-dissolution of GAFATAR, his followers believe that GAFATAR did not teach anything that deviated from the teachings or the laws or customs that exist in this country, and do not dismiss that member GAFATAR believe there will be a new prophet after Muhammad. They feel it is a belief which any belief would be guaranteed in the Republic Indonesia. Dilain hand, the phenomenon of post- Dissolution GAFATAR , on the surface it does look calm but caution must be taken by karen due to the emergence of life order GAFATAR followers to be chaotic and miserable then responsibility the leadership of the GAFATAR absolutely nothing . As a result of the community and the phenomenon that has become the victim suffered massive social despresi.

Keyword: *Handling, konflik, GAFATAR, Bangkabelitung.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas GAFATAR di Bangkabelitung pasca dibubarkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pasca pembubaran GAFATAR, pengikutnya masih tetap mempertahankan pendapatnya bahwa organisasi GAFATAR tidak mengajarkan sesuatu yang melenceng dari ajaran atau aturan hukum ataupun adat yang ada di negara ini, dan tidak menepis bahwa anggota GAFATAR meyakini akan ada nabi baru setelah Muhammad SAW. Mereka merasa hal tersebut merupakan suatu keyakinan dimana keyakinan apapun akan dijamin di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilain pihak, fenomena pasca Pembubaran GAFATAR, di permukaan memang terlihat tenang namun tetap perlu diwaspadai oleh karen akibat munculnya GAFATAR tatanan kehidupan para pengikutnya menjadi semerawut dan sengsara kemudian tanggungjawab pihak pimpinan GAFATAR

sama sekali tidak ada. Akibat dan fenomena tersebut masyarakat yang telah menjadi korbannya mengalami despresi social secara massif.

Kata Kunci: Penanganan, konflik, GAFATAR, Bangkabelitung.

Pendahuluan

Fenomena perkembangan pemikiran masyarakat di negeri ini (Indonesia) bukan hanya terbatas pada ide, semangat dan perkumpulan diskusi kelompok perkelompok, namun sudah menjadi aksi dan sporadis yang tidak terkendali. Masa depan bangsa dan Negara berada pada dua titik kulminasi yang sedang bergolak; yakni pada “harapan bangsa yang Gemilang” dan “kemunduran jati diri pada aspek substantif”. Munculnya keragaman ormas baik dalam Islam maupun non Islam bahkan yang tanpa intrik-intrik agama atau ideology tertentu sekalipun sudah terpajang di tengah-tengah masyarakat.¹ Dinamika berbangsa dan bernegara memberi ruang yang luas untuk maju namun seiring dengan itu muncul pula gejolak di masyarakat yang mengakibatkan goncangnya tatanan nilai kebangsaan itu sendiri seperti fenomena GAFATAR yang meresahkan berbagai pihak.²

Keberadaan kelompok ini memunculkan beragama tanggapan masyarakat, dari yang mendukungnya sampai yang mengkafirkan mereka. Demikian halnya dengan pendapat internal mereka sendiri, yang bersikeras bahwa apa yang dijalankannya adalah benar dan tidak terdapat penyimpangan apapun sebagaimana visi, misi, dan tujuan kelompok tersebut.

Adapun Visi, Misi serta tujuan organisasi ini yang sangat berbeda dari organisasi kemasyarakatan (ormas) lain pada umumnya, GAFATAR bukanlah ormas yang eksklusif. Siapapun, apapun latar belakang, suku, ras, agama atau

¹ Kesenjangan fakta dan harapan diselimuti oleh dinamika berbangsa dan bernegara, bermasyarakat serta wujud nilai dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

² Gafatar dianggap sebagai ORMAS yang ambikua (bermuatan ganda), namun menjadi misteri jika dicermati lebih dalam tentang ajaran dan praktek-praktek ajaran yang dijalankan oleh mereka. Pada akhirnya disimpulka oleh pemerintah bahwa Gafatar adalah Ideology Islam yang menyesatkan, dan kemudian mendapat respon penolakan oleh internal Gafatar sebagai Islam, dan menantang pihak-pihak yang menganggapnya sesat lantaran Gafatar bukan Islam.

kepercayaannya, berhak bergabung dan berjuang di dalam wadah organisasi Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) untuk membangkitkan kembali kejayaan bangsa Nusantara ini menjadi mercusuar dunia. Namun kesesuaian fakta di lapangan terdapat gerakan yang mengundang tanda tanya yang patut dijawab dengan pasti dan benar oleh semua pihak terutama bagi pengambil keputusan.

Selain itu, organisasi ini identik dengan kelompok eksklusif dimana tidak sembarang orang bisa masuk kelompok ini, karena terdapat rukun dan syarat-syarat tertentu sebagai "harga" yang musti dibayar untuk bisa menjadi anggota GAFATAR. Adapapun alat pembayarannya adalah dengan janji anggota bukan dengan materi. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bercita-cita ingin "mewujudkan sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang damai dan sejahtera", tentu diperlukan perjuangan yang tidak mudah, bekerja keras, konsistensi dan integritas agar tujuan mulia tersebut dapat terwujud. Diperlukan komitmen yang dapat menjadi pegangan bagi segenap anggota GAFATAR agar dapat konsisten untuk terus berjuang dalam mewujudkan kebangkitan bangsa Nusantara menjadi bangsa yang damai sejahtera.³ Dan pada akhirnya jaringan kelompok ini sampai ke Prov. Bangkabelitung, perkembangannya demikian cepat sehingga membuat masyarakat dikota ini resah akibat hiruk pikuknya gerakan kelompok tersebut dan apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah selain mendata, membina bagi eks GAFATAR, akibat munculnya kelompok ini menyisakan pekerjaan besar hingga pasca pembubarannya.

Mencermati uraian di atas, dapat disimak bahwa persoalan GAFATAR bukan ormas biasa sehingga sangat perlu mendapat perhatian dan respon yang cepat oleh seluruh elemen. Perlu metode yang prefentif dan aplikatif sistimatis serta bersinergi

³ BANGKAPOS.COM, BANGKA;Jauhari,Kamis (21/1/2016) kepada bangkapos.com. Pasalnya ada surat edaran Surat Ditjen Kesbangpol kemendagri no : 220/3657/D/III/2012 tgl 20 Nov 2012 masuk dalam ormas yang dilarang. "Hebohnya berita di media elektronik, cetak dan media sosial tentang keberadaan Ormas Gafatar, menarik minat para selaku aktivis dan tokoh pemuda di Kabupaten Bangka untuk angkat bicara,".

satu sama lain terutama pasca dibubarkannya. Munculnya kelompok ini sebagai fenomena sosial keagamaan yang mengguncang sebagian besar keyakinan umat beragama. Bagaimana respon masyarakat, kalangan ulama serta tindakan pemerintah terkait. Kondisi tersebut telah mendesak semua pihak bersungguh-sungguh menggali substansi masalah yang urgen terkait pada hal-hal “ Apakah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga GAFATAR murni sebagai ormas dan bukan sebagai Ajaran agama Tertentu”. “Mengapa Tiba-tiba muncul kemudian berkembang tanpa proteksi dini dari Pihak Pemerintah”? Apakah GAFATAR memiliki keterkaitan ideologi tertentu dengan jaringan Islam Ekstrim dan Radikal bahkan Terorisme. Dari permasalahan ini dapat dibuat rumusan masalah terkait

Gambaran Umum tentang Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR)

Gerakan Fajar Nusantara atau lebih dikenal dengan istilah GAFATAR tentunya tidak asing lagi didengar masyarakat. Hal ini berkaitan dengan hilangnya dr. Rica yang diduga berkecimpung dalam organisasi tersebut. Diduga perkumpulan ini merupakan bentuk lain dari Al-Qiyadah Al-Islamiah yang ajarannya bertolak belakang dengan islam. Kalimantan Tengah (Kalteng) sebagai tempat permukiman GAFATAR yang paling dikenal dan ramai disorot awak media secara Nasional. Seperti pada pemberitaan sebelumnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalteng menyatakan dengan tegas Organisasi GAFATAR yang saat ini telah berganti nama menjadi Negara Karunia Tuhan Semesta Alam (NKSA) merupakan gerakan yang sesat dan menyesatkan. Meskipun, sejauh ini belum diketahui secara pasti motif dan tujuan organisasi yang telah menghimpun banyak anggota di berbagai daerah termasuk Kalteng. Hal mendasar berdasarkan penuturan dari MUI, anggota organisasi ini percaya akan muncul nabi baru setelah Nabi Muhammad SAW. Nabi inilah yang nantinya digadang-gadang akan menyatukan seluruh agama yang pada awalnya saling mengklaim kebenaran satu sama lain.⁴

⁴ MENARA news Palangka Raya (Kalteng)

Fakta di lapangan, kegiatan organisasi ini cenderung bertema sosial. Berkisar tahun 2014 hingga tahun 2015, anggota GAFATAR melakukan kegiatan *check up* kesehatan gratis di Bundaran Besar Kota Palangka Raya. Anggotanya juga mengaku sedang melakukan kegiatan sosial lain seperti kerja bakti membersihkan rumah ibadah, bercocok tanam, sampai bekerjasama dengan kelompok tani dayak misik. Namun, kegiatan itu tidak bertahan lama karena Pemda Kalteng melalui Kesbanglinmas membubarkan organisasi ini yang mengakui Ahmad Mossadeq sebagai guru spiritualnya. Pemerintah menganggap kegiatan sosial yang dilakukan hanya berupa kedok, sehingga apabila anggota yang terekrut sudah cukup banyak maka mereka akan secara terang-terangan menyebarkan pemahamannya di Kalteng. Bahkan saat ini berdasarkan data dari MUI Kalteng, struktur kepengurusannya sudah berada di 14 kabupaten/kota di Kalteng.

Warga dan pemerintah sangat antusias untuk mengetahui lebih dalam perkembangan GAFATAR pasca dibubarkannya, selain itu wartawan MENARA news bersama awak media lain berhasil memperoleh informasi tentang keberadaan mantan anggota GAFATAR yang tersisa pasca pembubaran. Sebagian dari mereka ternyata berada di Jl.Tjilik Riwut Km.16 Kota Palanngka Raya sebuah desa atau pemukiman ter-isolir. Wilayahnya cukup jauh dari jalan besar karena harus menempuh jarak sekitar 5 Km menelusuri hutan. Kondisi jalan yang masih dipenuhi lumpur tanah gambut dan genangan air setiap pasca hujan. Di lokasi tersebut masih terdapat sejumlah pemukiman masyarakat berbahan kayu hutan yang dihuni sekitar 24 Kepala Keluarga (KK). Awak media menemui salah satu warga bernama Rasidi yang juga mantan pengurus GAFATAR Pusat, dan saat ini sebagai Kepala Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Berkah Mandiri Gemilang. Dia menjelaskan seluruh warga yang berada di lokasi tersebut merupakan anggota GAFATAR yang berasal dari Jakarta, Jawa Barat, dan Sulawesi.

Kajian Empirik GAFATAR Di Bangkabelitung

Terjadi berbagai macam opini di masyarakat sampai eksekusi pembubaran GAFATAR tersebut dengan alasan bahwa kelompok dan ajarannya tidak memiliki dasar yang kuat, di satu sisi dianggap sebagai ORMAS dan di sisi lain sebagai Kelompok paham atau ideologi tertentu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut Farah Meifira⁵, GAFATAR terbuka untuk siapapun untuk menjadi anggota. Ahmad Moshaddeq guru spiritual kelompok mereka menurutnya tidak mengajarkan agama, tetapi dia mengajarkan dan menyerukan agar bersatu, tidak membedakan agama," sebagian bekas anggota organisasi itu ada yang beragama Kristen, Buddha atau Hindhu, selain Islam. "Jadi, GAFATAR itu bukan organisasi agama⁶.

Menanggapi kesimpulan -yang terdiri antara lain Kejaksaan Agung, Mabes Polri, BIN- yang menyebut ajaran GAFATAR menyimpang dari ajaran Islam, Farah juga mempertanyakannya. Image caption Pemerintah Indonesia mempertimbangkan mempidanakan mantan pengurus organisasi GAFATAR.⁷ Organisasi ini mencanangkan misinya pada cita-cita luhur di atas, Oleh karena itu, agar apa yang menjadi cita-citanya dapat terwujud, maka setiap orang yang ingin bergabung ke dalam ini harus berkomitmen. Komitmen tersebut tertuang dalam ikrar Janji Anggota Gerakan Fajar Nusantara yang berisi, sebagai berikut: *Atas Nama Tuhan Yang Maha Esa* dengan ini saya berjanji :

- 1). Saya menyatakan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan siap menjadi anggota atas dasar kesadaran dan penuh tanggung jawab, serta tidak akan berkhianat kepada Gerakan Fajar Nusantara.
- 2). Saya tidak akan mencuri, tidak akan berzinah, tidak akan membunuh, tidak akan berdusta, dan sanggup berbudi pekerti luhur serta akan berbuat baik terhadap sesama manusia.

⁵ BBC Indonesia, Kamis (21/01/2016) malam. kata salah seorang juru bicara bekas ormas Gafatar, Farah Meifira "tuduhan sesat itu tidak Obyektif".

⁶Rumah mantan anggota Gafatar-- di Kabupaten Mempawah dibakar sekelompok orang yang tidak dikenal

⁷ Tim Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Keagamaan dalam Masyarakat (Pakem) pusat

- 3). Saya siap menerima pembinaan, dan sanggup mengemban Visi Misi Gerakan Fajar Nusantara, serta akan mentaati segala aturan sesuai dengan petunjuk dan bimbingan organisasi, untuk menegakkan nilai – nilai kebenaran sejati di bumi Nusantara. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menerima janji yang saya nyatakan ini, dan membimbing saya menjadi manusia berkat bagi seluruh alam”.

1). GAFATAR Nyaris Menjadi Sebuah Agama Baru

Organisasi ini memotori munculnya gerakan agama baru kala itu, *pertama* tidak terlepas dari bentuk resistensi masyarakat modern yang materialisme, utilitarian, individualisme dan menggunakan teknik rasional dari ilmu pengetahuan yang mendominasi suatu kultur masyarakat. *Kedua*, adanya dominasi secara ilmiah dan sosial dapat merusak tekanan dalam diri individu, tanggung jawab personal dan hilangnya pandangan hidup tradisional dalam masyarakat. *Ketiga*, kemunduran dalam agama-agama atau aliran Ketuhanan dalam kehidupan individu dan berkembangnya perspektif sosial terhadap sesuatu yang ilmiah, sehingga kesemuanya itu memberikan sebuah eksperimen yang sangat berarti di dalam semua segi kehidupan, termasuk politik dan gaya hidup (life-style) dan juga agama sebagai respon dari dehumanisasi akibat kemajuan teknologi. *Keempat*, terbuka terhadap gagasan dan cara pemikiran baru. *Kelima*, adanya kekecewaan atau keprihatinan terhadap sistem sosial modern dan kehidupan urban yang impersonal atau individualistik. Sosiolog Amerika, Robert N Bellah dengan gagasan *Civil Religion* di Amerika, dimaknai sebagai bentuk integrasi sosial yang luas dalam sebuah sistem keagamaan sebagai identitas dan solidaritas nasional dari agama.⁸

Dalam kasus GAFATAR Negara tidak hanya hadir namun juga berlaku adil kepada mantan anggota GAFATAR, mereka bukanlah teroris yang harus diwaspadai

⁸Baca Artikel Rholand Muary dalam Judul ” Gafatar: Di antara "Sesat" dan "Mimpi" Membangun Negeri dalam Bloknnya yang diposting.

dan dipantau setiap pergerakannya, mereka adalah anak bangsa yang memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk membangun negeri Indonesia yang berketuhanan maha esa, adil dan bermartabat sesuai Pancasila, meskipun pada dimensi keyakinan dan spiritual mereka memilih “jalan yang sunyi” yang barangkali tidak dapat diterima oleh masyarakat banyak.⁹

KBRN Pangkalpinang:¹⁰ Mengantisipasi munculnya ancaman atau potensi terhadap munculnya konflik sosial Badan Kesatuan Bangsa dan Politik provinsi kepulauan Bangka Belitung terus meningkatkan pengawasan kepada ormas-ormas yang disinyalir sudah mengarah kepada gangguan keamanan.¹¹ Ia menjelaskan ormas GAFATAR merupakan ormas yang dikategorikan ormas terlarang oleh kementerian dalam negeri, sebab itu pihaknya terus melakukan pengawasan terhadap perkembangan ormas tersebut yang saat ini memiliki pola atau corak organisasi yang berbeda dimana ormas itu berupaya memperluas jaringan dalam merekrut anggotanya.

Di Bangka Belitung memang sudah pernah ada beberapa orang pengurus yang mendatangi kantor Kesbangpol untuk melakukan proses pendaftaran karena sesuai dengan Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 yang mengatur bahwa ormas bisa di daftarkan di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten, namun khusus GAFATAR sudah dilakukan audensi tapi tidak melegalkan keberadaan mereka karena sesuai instruksi menteri dalam negeri bahwa organisasi ini termasuk organisasi yang terlarang.¹²

⁹ Analisis di atas sangat ilmiah jika memang benar Gafatar hanya bercita-cita membangun negeri ini melalui program perbaikan kehidupan menjadi lebih sejahtera melalui program pertanian, semua pihak pasti keliru pada saat membubarkan mereka. Faktanya tidak sesederhana itu karena merangkul semua golongan dan berbagai suku adalah sikap yang akomodatif, namun dinilai melenceng pada akhirnya karena mereka harus ada komitmen dan guru Spiritual serta cita-cita membentuk kedaulatan sendiri.

¹⁰ Laporan Wartawan Bangka Pos Deddy Marjaya TRIBUNNEWS.COM, BANGKA.

¹¹ Riswardi mempunyai tugas yang khusus membidangi pengawasan (Kabid kewaspadaan nasional dan kesbangpol provinsi kepulauan Bangka Belitung) dirinya menjelaskan bahwa Gafatar adalah memang menyimpang ketika ditemui RRI. Rabu (20/1/16).

¹² Riswardi “sikap Kesbangpol., *Ibid.*

2). Kajian Sosiologi Agama

Organisasi Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) yang dianggap “menyimpang” dari ajaran agama Islam ternyata sudah resmi membubarkan diri pada 13 Agustus 2015, pembubaran organisasi berlambang matahari ini tidak terlepas dari fatwa “sesat” yang sudah disematkan oleh MUI di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Nanggroe Aceh Darusalam (NAD). Dan pada tanggal 3 February 2016 yang lalu, MUI pusat secara resmi, juga telah memberikan label “sesat” pada GAFATAR dan para anggotanya pun dianggap *murtad* sejarah perjalanan mereka, stigma sesat dan membubarkan diri, ternyata tidak mengurangi semangat untuk mantan anggota GAFATAR membangun negeri Indonesia.

Mereka mengambil pilihan berani untuk melanjutkan program kemandirian dan kedaulatan pangan (PKP) di tanah Borneo, sebagai salah satu hasil rekomendasi kongres luar biasa GAFATAR pasca membubarkan diri, atau pilihan kedua, kembali ke aktivitas semula dengan pekerjaannya masing-masing.¹³ Isu GAFATAR dianggap menyimpang dimulai dengan kasus hilangnya dr Rica bersama anaknya tanpa alasan yang jelas kepada keluarga. Pihak kepolisian pun mencari keberadaan dr Rica dan ternyata dia berada di Mempawah Kalimantan Barat dan ikut bersama ribuan masyarakat meneruskan program eksodus ke Kalimantan Barat meneruskan cita-cita Eks GAFATAR. Ibarat Bensin tersulut Api, media pun memberitakan banyaknya kasus orang hilang diduga karena ikut program GAFATAR, dan membangun opini masyarakat dan negara bahwa GAFATAR adalah organisasi yang menyimpang atau sesat ditandai dengan beberapa perilaku orang hilang karena GAFATAR tidak menunjukkan perilaku normal pada umumnya.

3). Kajian Perikalu

Dalam persoalan GAFATAR, masyarakat maupun negara harus melihat secara keseluruhan dan membagi dalam dua sisi, sisi pertama pada dimensi keyakinan

¹³Gafatar: Di antara "Sesat" dan "Mimpi" Membangun Negeri 02 Maret 2016 01:06:18
Diperbarui: 02 Maret 2016 01:26:21 Dibaca : 26 Komentar : 0 Nilai : 0

spiritual dan pada dimensi pembangunan sosial. Apakah GAFATAR Sesat? Mantan ketua umum GAFATAR, Mahful Muis Tumanurung sudah menyampaikan kepada publik, bahwa dalam dimensi spiritual, Eks GAFATAR mempunyai pemahaman spiritual sendiri, dan keluar dari ajaran Islam mainstrim. Dia pun mengakui bahwa Ahmad Musadeq sebagai guru spiritual dan membangun paham *Milah Abraham* dengan semangat nilai-nilai universal bersumber dari tuhan yang satu, tuhan semesta alam.

Dalam kajian Sosiologi agama, GAFATAR bukanlah kelompok keagamaan yang baru, sebenarnya mereka bagian dari konsep *New Religious Movement* atau gerakan agama baru, yang awal munculnya pasca perang dunia kedua. Secara sederhana gerakan agama baru dimaknai sebagai gerakan non arus utama agama besar dunia. Gerakan ini diilhami oleh individu kharismatik tertentu atau sekumpulan ajaran dari suatu latar religius kultural yang diambil dari bagian agama-agama dan kepercayaan- kepercayaan yang ada di dunia. Eropa, USA dan Amerika Utara mengambil praktik-praktik dan ide-ide keagamaan Timur, kebanyakan berasal dari anak benua India meliputi Brahma Kumaris, Hare Krisna, Rajneeshism (Osho), Yoga dan Sai Baba. Beberapa gerakan keagamaan baru dikaitkan dengan ajaran pimpinan keagamaan seperti Ron Hubbard (Scientology), Moses David (*Children of God or the Family*), John Wimber (*Vineyard Christian Fellowship*), dan Maharishi¹⁴ (*Transcendental Meditation*) dan kemudian berkembang ke Amerika L atin dan Asia Tenggara.¹⁵

Deskripsi Tentang Pemetaan Kondisi GAFATAR Pasca Dibubarkan

1. Sudut Pandang Keagamaan

Pendekatan Religious, pada mulanya membaik secara pribadi maupun berkelompok membutuhkan sandaran ideology yang disebut keyakinan,

¹⁴Maharishi, Mahesi Yogi; 1962. Intrnational Meditation Center, *Science of Being and Art of Living-Transcendental Meditation*. Allied Publishers 1963 ISBN 0-452-28266-7

¹⁵<http://www.kompasiana.com/rholandmuary/gafatar-di-antara-sesat-dan-mimpi-membangun-negeri>.

namun seiring tuntutan dan himpitan antara kebutuhan dan pemenuhan hidup secara materi akhirnya mengalami pergeseran kepentingan yang sangat drastis. Muncul beragam, jauh dengan pencarian jati diri melalui jargon agama terbukti di lapangan GAFATAR justru hadir menawarkan pola dan tatanan kehidupan yang berbasis ekonomi. Misi dan Visi GAFATAR terbukti dapat mengubah orientasi dengan semangat hidup sekelompok masyarakat dan nyatanya sampai menembus skala nasional bahkan diduga pada level internasional. Agama rontok dan tertinggal oleh masyarakat yang telah menjadi pengikut GAFATAR, terbukti bahwa mereka didoktrin “Agama, ibadah/sholat, tidak perlu” yang perlu adalah uang, dengan target uang melalui kerja (usaha) pertanian, maka mereka membangun lahan pertanian dan perkebunan “lagi-lagi agama tidak bisa menyelesaikan masalah hidup”.

2. Pendekatan Pendidikan

Bagian Pengikut GAFATAR, pendidikan sama tidak pentingnya dengan agama, mereka justru mendidik anak-anak mereka dengan cara mereka sendiri secara home schooling, bagi mereka pendidikan tinggi tidak perlu karena tidak merasakan manfaatnya secara langsung “sekolah” tidak bisa membuat mereka berdaya secara ekonomi. Ulama dan para ilmuwan tidak berarti sama sekali bagi kalangan GAFATAR, secara praktis mereka tidak mendapat pencerahan terutama melalui jargon agama tentang “janji Allah SWT. “akan mengangkat derajat mereka yang berilmu dan beramal dengan derajat yang ditinggikan oleh-Nya”.

Kejadian ini menjadi perhatian serius dan sekaligus tantangan bagi pemerintah demikian bagi para pendidik bahkan semua unsur termasuk seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah memberikan transformasi efektif pada seluruh unsur terkhusus pada keutamaan pendidikan, kesadaran akan pentingnya peran pendidikan secara formal, selain itu penting bersosialisasi

dengan masyarakat luas. Pendidikan yang tinggi dapat menjadi pengimbang tumbuhnya kesadaran dan kebutuhan hidup seseorang, oleh karena itulah peran lembaga pendidikan masih memiliki nominasi yang sangat tinggi.

3. Pendekatan Ekonomi

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tuntutan ekonomi menjadi skala prioritas terjadinya perekrutan anggota GAFATAR. Dalam upaya mengumpulkan modal terhadap percepatan pembangunan lahan perkebunan (pertanian) GAFATAR di Kalimantan, mereka menghimpun partisipasi para anggotanya. Mereka mengumpulkan iuran dengan nilai tertentu berupa uang yang disetorkan ke bendahara, sesuai hasil kesepakatan dan kebijakan daripimpinan organisasi tersebut. Bagi mereka yang tidak memiliki dana cas mereka menjual asset mereka di tempat lama dan semuanya dipindahkan ke Kalimantan.

Lain halnya yang terjadi di Kabupaten Belitung Timur, Exs GAFATAR mendapat perhatian khusus oleh pihak pemerintah dan seluruh jajarannya, sehingga yang semula rencana kepulangan mereka akan ditolak oleh masyarakat, namun dengan mediasi pemerintah kepada lingkungan tempat exs GAFATAR tersebut akhirnya mereka dapat diterima kembali. Pembinaan dari pemerintah memang tetap berlanjut, dan saat ini exs GAFATAR telah bersosialisasi kembali dengan masyarakat di lingkungan tersebut, dan putra putri merekapun mulai didaftarkan di sekolah formal.

Jika embrio sebagai bibit munculnya niat untuk terbentuknya kelompok GAFATAR hingga eksis menghimpun anggota dengan cepat dalam waktu yang singkat, maka patut diduga adanya gerakan-gerakan social yang lain dengan wajah yang berbeda namun tujuan sama yakni untuk sebuah ideology dan gerakan keagamaan secara berbeda, hal ini memungkinkan percepatan perkembangan embrio tersebut menjelma menjadi sebuah gerakan baru. Faktor pemicu terjadinya kisruh atau kegelisahan masyarakat secara

substansi adalah di dominasi oleh faktor ekonomi, jika ekonomi menjadi fundamental seharusnya perhatian khusus pada titik tersebut harus diberi respon yang cepat oleh semua unsur terutama pihak pemerintah, apakah membuat program secara efektif tanggap dan cepat melalui pertanian dan lain-lain, jangan lengah dan membiarkan pasif dengan alasan GAFATAR telah dibubarkan.

Organisasi GAFATAR nyatanya memang telah dibubarkan dan gemahnya pun dipermukaan nyaris tidak terdengar,¹⁶ akan tetapi tuntutan dan kegelisahan masyarakat dari aspek ekonomi tetap seperti semula bahkan lebih meningkat karena telah mengalami keterpurukan multidimensi. Harta, lahan dan uang mereka telah terenggut oleh Organisasi GAFATAR namun tidak ada hasil apapun. Demikian tekanan psikologis juga menekan bagi exs GAFATAR, mereka perlu waktu, mental dan semangat baru untuk melangsungkan hidup mereka yang telah terkoyah sedemikian rupa. Siapa yang peduli mereka? Siapa yang membantu kebutuhan financial mereka? Sedangkan tuntutan hidup sekarang semakin meningkat. Hidup mereka sekarang semakin terhimpit “mencekam”. Ekonomi memang bukan segala-galanya penyebab kedamaian seseorang bahkan dengan ekonomi yang berlimpah pun bisa membuat orang menjadi salah jalan yang pada akhirnya dapat menyengsarakan dirinya sendiri, akan tetapi tanpa ekonomi sebagai penopang hidup maka kehidupan pun tidak menentu arahnya hingga orang tersebut menjadi brutal.

¹⁶ Secara psikologis, GAFATAR dibubarkan bukan karena ingin bubar bahkan sempat melakukan perlawanan saat dieksekusi di Borneo Kalimantan Selatan. Fenomena tersebut memungkinkan munculnya antek-antek gerakan tersebut dalam bentuknya yang lain secara nyata namun tidak berbeda makna dari visi dan misi GAFATAR yang telah bubar.

4. Pendekatan Sosial

Secara sosial eks GAFATAR telah mengalami tekanan, depresi yang tidak nampak, selain membutuhkan waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru yang pernah mereka tinggalkan, secara otomatis mereka ada rasa tidak nyaman, malu dan bahkan hidup dalam bayang-bayang (tekanan) itulah kenyataan dilingkungan kehidupan mereka yang tidak mudah dipulihkan, karena bagaimana pun mereka telah menjadi isu secara Nasional bahkan pada even Internasional. Jika dicermati secara mendalam pada aspek tertentu mereka dikecam dan bahkan pada tingkat pengkafirkan oleh jajaran MUI, karena itulah pada saat bergejolak pimpinan GAFATAR melakukan perlawanan dan menyatakan mereka bukan Ormas Islam sehingga tidak ada alasan mereka dianggap murtad atau keluar dari islam. GAFATAR secara historical, dalam tempo yang singkat mereka telah menorehkan sejarah bangsa ini dan ukirannya tersimpan pada situs dunia. GAFATAR pernah eksis meskipun hanya dalam tempo yang singkat, namun gemahnya terdengar hingga pada seantero dunia. Catatan dan rekaman GAFATAR mewarnai perjalanan dan perkembangan social manusia dan peradaban Negara NKRI.

Gambaran Umum GAFATAR di Bangkabelitung

Mantan anggota GAFATAR di Prov.Bangkabelitung yang lokusnya pada dua daerah yakni Kabupaten Sungailiat di Kota Pangkalpinang dan di Kabupaten Belitung Timur di Kepulauan Belitung. Fakta dilapangan mengalami perberbedaan yang signifikan, mantan anggota GAFATAR sudah dapat hidup bermasyarakat. Rapat klarifikasi GAFATAR,¹⁷ yang menghasilkan beberapa rekomendasi sekaligus merupakan bentuk dari klarifikasi serta tindak lanjut hasil dari pemantauan lapangan atas kegiatan yang telah dilakukan GAFATAR di wilayah Kab. Belitung Timur.

¹⁷Rapat koordinasi dilaksanakan pada hari Selasa, 2 september 2014 di ruang rapat kantor kesbangpol kabupaten Belitung Timur (disingkat Beltim) yang di hadiri oleh para undangan terdiri dari Kasat intelkam polres Beltim. Kepala kantor Kesbangpol Beltim. Kementerian Agama Beltim. Kasat pol. pp Beltim. Kasi perpindahan penduduk disdukcapil Beltim. Kepala Desa Mentawak.

Adapun hasil dari pertemuan hari ini hendaknya di patuhi dan dijalankan oleh Ketua dan seluruh anggota yang ada di dalam GAFATAR di wilayah Kab. Belitung Timur, dan kepada Ketua serta anggota GAFATAR yang hadir diminta untuk memberikan penjelasan serta tujuan dan maksud dari keberadaan organisasi ini berada serta beraktifitas di wilayah Kab. Belitung Timur. Sehingga tidak ada maksud dan tujuan yang tersembunyi dari kegiatan mereka yang telah menimbulkan polemik di kalangan masyarakat serta instansi terkait. Adapun Kesimpulan dari Rapat adalah Sebagai Berikut:

1. Organisasi GAFATAR di wilayah Belitung Timur ditetapkan dalam Status Konflik (Rekomendasi Kementerian Agama Kab. Belitung Timur yang disampaikan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kep. Bangka Belitung)
2. Organisasi GAFATAR di wilayah Belitung Timur diperintahkan untuk menghentikan segala kegiatan dan aktifitas ke organisasinya Kepada seluruh Pengurus dan anggota GAFATAR untuk segera melaporkan identitas anggota kelompoknya beserta dokumen yang berkaitan dengan dokumen kependudukan
3. Tidak memperbolehkan penerapan sekolah berbasis rumah (SBR) oleh GAFATAR dengan pertimbangan ketidakjelasan dari program SBR tersebut, serta tidak memiliki acuan kurikulum dan ijin dari Kementerian Pendidikan Nasional RI

Jawaban atau keterangan atas aktifitas organisasi yang disampaikan dari Pihak GAFATAR belum sepenuhnya disampaikan, dan masih banyak yang ditutupi serta disembunyikan. Anggota GAFATAR terbuai dengan visi dan misi GAFATAR yakni untuk mewujudkan kehidupan aman, damai, dan sejahtera, sesaat tercipta rasa persaudaraan yang intim dikalangan mereka, tekad yang kokoh mengarungi bahtera kehidupan yang baru, senasib dan seperjuangan mereka hidup dalam komunitas

marjinal namun ada komitmen kebersamaan itulah yang mereka junjung tinggi hingga dibubarkan¹⁸

Keberadaan sebagian anggota GAFATAR ke Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah karena mereka juga tidak diterima oleh warga di Jakarta. Anggota GAFATAR menganggap bahwa keyakinan mereka selama ini baik dan benar tetapi tetap tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lain. Berbagai upaya telah mereka lakukan untuk mendapat pengakuan oleh pemerintah namun tetap tidak mendapat legalitas secara hukum. Selama ini anggaran kegiatan murni dari dana swadaya atau urunan dari anggota yang dikumpulkan lalu melakukan kegiatan sosial, pendidikan dan lainnya. Akhirnya 24 KK yang awalnya merupakan anggota GAFATAR Pusat berpindah ke Kalteng sebagai tempat untuk berkarya terutama di bidang pertanian, perternakan dan perikanan. Hal ini menurutnya semata-mata membuktikan bahwa mereka bisa berkarya meski di tempat tanah gambut yang dianggap sulit untuk bercocok tanam. Nampaknya mereka berhasil mengembangkan lahan pertanian; ada jagung, cabe, dan sayur-sayuran lainnya.

Alasan mereka memilih Kalimantan Tengah, karena kedatangan mereka diterimah oleh masyarakat dan akhirnya merasa menemukan saudara sendiri, masyarakat demikian terbuka.¹⁹ Yang menarik adalah mantan anggota GAFATAR memiliki pemukiman baru dengan pola hidup yang sama, kesan mereka adalah selama berada di lokasi pertanian tersebut masyarakat Jl.Tjilik Riwut Km 16 tidak merasa terganggu atau risih dengan keberadaan mantan anggota GAFATAR ini. Enam bulan sebelumnya secara organisasi, dirinya bersama dengan anggota yang lain resmi dibubarkan. Dia mengaku, ajakan GAFATAR selama ini adalah kebaikan yang ditularkan untuk keluarga dekat atau masyarakat dan tidak mengarah kepada ajakan yang menentang aturan, tetapi lebih kepada bagaimana menyelesaikan permasalahan

¹⁸ MENARAnews Palangka Raya (Kalteng) Penuturan Ketua DPK Gafatar Kabupaten Indramayu Jawa Barat, Rabu (13/01/2016).

¹⁹Warga masyarakat di desa tersebut menerimah dan bahkan memberikan dukungan moril dengan sebuah pesan penting bahwa 'yang penting kalian berbuat baik disini'.

yang ada selama ini. Diantaranya egoisme yang mementingkan pribadi tapi mengatasnamakan kepentingan golongan.

Penutup

Pasca pembubaran GAFATAR, pengikutnya masih tetap mempertahankan pendapatnya bahwa organisasi ini tidak mengajarkan sesuatu yang melenceng dari aturan hukum ataupun adat yang ada di negara ini, dan tidak menepis bahwa anggota GAFATAR, meyakini akan ada Nabi baru setelah Muhammad saw. Mereka merasa hal tersebut merupakan suatu keyakinan dimana keyakinan apapun akan dijamin di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilain pihak, fenomena pasca Pembubaran GAFATAR, di permukaan memang terlihat tenang namun tetap perlu diwaspadai oleh karena akibat munculnya organisasi ini tatanan kehidupan para pengikutnya menjadi tidak beraturan dan sengsara kemudian tanggungjawab pihak pimpinan GAFATAR sama sekali tidak ada. Akibatnya masyarakat yang telah menjadi korban mengalami despresi social secara massif.

Penyebab: Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor Agama, Faktor Sosial, Lembaga Kependudukan Pemerintah Ulama dan Masyarakat Secara Sosial. Sedangkan pemerintah tidak tanggap dan tidak berempati terhadap kepentingan masyarakat. Lingkungan masyarakat lebih individualis (tidak tercipta harmonisasi yang baik) kesenjangan terjadi pada kehidupan masyarakat. Yang kaya tetap dan semakin kaya, yang miskin semakin terpinggirkan. Munculah fenomena kehidupan masyarakat yang tidak memanusiakan manusia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alimandan (Penyadur),1985: “*Sosiologi Manusia Sedang Berkembang*”. CV. Rajawali Jakarta.
- Approaches. Third Edition. 2009, California. SAGA Publication. Inc Bangka Pos. Riswardi; Kabid kewaspadaan nasional dan kesbangpol provinsi kepulauan Bangka Belitung) Rabu (20/1/16).

- Bangka Pos Deddy Marjaya TRIBUNNEWS.COM, BANGKA. Rabu 20/1/2016
BBC Indonesia, Kamis (21/01/2016)
- Bugin, Burhan. 2007: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. RajaGrafindo. Press. Jakarta.
- Cresswell. J.W. 1996. In *Place/Out of Place: Geography, Ideology and Transgression Minneapolis*. University of Minnesota Press.
- Cresswell, J.W. *Wceds, Plagues and Bodily Secretions: A Geographical Interpretation of Metaphors of Displacement, Annals of the Association of American Geographers*. 1998
- Research Design: *Quantum, Quantitative and Mixed Methods*. 2009.
- *Qualitative Inquerly and Research Design: Choosing Among Five Traditions USA: Saga Publications Inc*. 2005.
- Danes Jaya Negara, *Fenomena Terorisme dan Implikasinya*,
Edmud Hurssel sejak 1859-1938, "In *Philosophy and Phenomenology*" Research 5: 533-576.1951. "Coosing Among Projects of Action". In *Pholosophy and Phenomenological Research* 12: 161-184. 1953, Edmud Hurssel's Ideas, volum. II.
- <http://www.kompasiana.com/rholandmuary/GAFATAR-di-antara-sesat-dan-mimpi-membangun-negeri>.
- Karen Armstrong; tentang "Islam A Short History diterjemahkan dalam judul *Sepintas Sejarah Islam*" oleh Ira Pusputo Rini, cet. I. Ikon Teralitera. Yogyakarta. 2002.
- Maharishi, Mahesi Yogi; 1962. Intrnational Meditation Center, *Science of Being and Art of Living-Transendental Meditation*. Allied Publishers 1963 ISBN 0-452-28266-7
- Manullang, A.C; 2006 tentang "No Global Concensus" oleh Danes Jaya Negara dalam tulisan *Fenomena Terorisme dan Implikasinya*.
- Rholand Muary; 2016 tentang " GAFATAR: Di antara "Sesat" dan "Mimpi" Membangun Negeri dalam Blok yang diposting 02 Maret 2016 01:06:18 Diperbarui: 02 Maret 2016 01:26:21 Dibaca : 26 Komentar
- Rini Sudarminta 2005; *Memahami Fenomenologi Kedarani Intersubjektif Alfred Schutz*, Jurnal Univ. Paramadina Vol. 4 No. 2. Maret 2005. Lecture in Communication Sciences Dept. of Pramadina University. Jakatra
- Thomas Khun 2000: *Philosophical History for Our Times*. Chicago. Universty of Chicago Press, ISBN 0-226-26894-2 Sal Restivo, The Myth of the Kuhnian Revolution. *Sosiological Theory*, vol.I.
- Tim Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Keagamaan dalam Masyarakat (Pakem) pusat
- Weber, Max: 1991; *The Natural of Social Action, in Runciman. W.G. Weber. Selection in Translation*, combridge. Universty Press.